

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian dan perkebunan memegang peranan penting dan merupakan sektor dalam perekonomian negara berkembang termasuk Indonesia. Pentingnya sektor-sektor pertanian dan perkebunan di tunjukan oleh beberapa faktor di antaranya sektor pertanian dan perkebunan yang dapat memberikan sumbangan yang besar terhadap kesejahteraan Penduduk Indonesia. Salah satu komoditi perkebunan yang mempunyai kontribusi besar adalah tanaman kopi.

Indonesia adalah produsen kopi terbesar keempat di dunia, dengan peran rata-rata sebesar 6,07 persen terhadap total hasil dunia. Kopi merupakan komoditas ekspor unggulan binaan secara nasional (Direktorat Jendral Perkebunan, 2020) dan merupakan komoditas andalan yang memiliki prospektif ekspor (Direktorat Jendral Perkebunan, 2015). Berdasarkan data *Internasional Coffee Organization (ICO)* tahun 2018, produksi kopi di Indonesia menempati posisi keempat dalam produksi kopi dunia setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia. Peran komoditas kopi yang cukup penting bagi perekonomian Indonesia oleh Direktorat Kajian Strategis dan Kebijakan Pertanian, Institut Pertanian Bogor (2017), antara lain sebagai sumber pendapatan petani, devisa, bahan baku, dan kesempatan kerja. Sedangkan ekspor kopi masih dominan dalam bentuk biji dari pada produk olahan. Sebagian besar produksi kopi nasional (77%) ditujukan untuk memenuhi permintaan yang di ekspor dan lainnya untuk pasar domestik (BPS-Statistiks Indonesia 2015).

Salah satu jenis kopi yang banyak di kembangkan di Indonesia adalah jenis kopi arabika. Kopi arabika merupakan salah satu jenis komoditas yang di prioritas



pengembangannya oleh pemerintah Indonesia. Kopi arabika juga merupakan komoditas penting dalam kehidupan rumah tangga petani dan berperan penting dalam perekonomian lokal. Komoditas ini berperan dalam meningkatkan pendapatan petani, penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan aktivitas ekonomi lokal (Saragih, 2018). Adapun ekspor kopi arabika dari Indonesia sebagian besar di pasarkan ke segmen pasar khusus (kopi speciality) karena mutu cita rasanya khas dan di gemari oleh setiap para penikmat kopi di negara-negara konsumen utama.

Seiring upaya peningkatan devisa sektor nonmigas, ekspor kopi yang di upayakan terus meningkat. Secara umum pangsa kopi Indonesia dipasar dunia di tahun 2015 mencapai 6,7 %, menurun dari tahun 2014 yang mencapai 8,6 % (ICO 2016). Penurunan ini terjadi selain karena volume perdagangan kopi di dunia meningkat karena juga kontribusi kopi dunia Indonesia cenderung timbul tidak signifikan. Situasi produksi kopi domestik menghadapi ancaman perubahan iklim dan lini produksi yang kurang efisien sebagai penyebab utama penurunan produksi kopi. Produksi kopi di tingkat usahatani sebagian besar dilakukan oleh perkebunan kopi rakyat. Produktivitas perkebunan kopi rakyat rata-rata kurang dari 0,9 ton ha⁻¹ (BPS-Statistics Indonesia 2015). Menurut Direktur Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian (Kementan) ketertinggalan Indonesia, dalam hal produktivitas produksi kopi karena masalah teknik perkebunan kopi di Indonesia yang masih tradisional (Medan Bisnis, Selasa 14 Juli 2015). Rata-rata produksi Kopi di Indonesia dari tahun 2016 sampai 2018 cenderung mengalami peningkatan setiap tahun. Produksi pada tahun 2016 sekitar 632,00 ribu ton, pada tahun 2017 menjadi 685,80 ribu ton atau meningkat 8,51 persen. Pada tahun 2018

mencapai 685,79 ribu ton atau turun, 002 persen dibandingkan dengan tahun 2017 (BPS,2018).

Berkaitan dengan data di atas, maka tidak heran jika pemerintah saat ini terus menerus mengupayakan pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian. Daerah-daerah yang merupakan penghasil komoditas pertanian yang tinggi terus dirangsang agar mampu meningkatkan output pertanian yang diperlukan dan diinginkan oleh masyarakat serta dapat mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap komoditas pertanian yang selama ini banyak diimpor dari luar negeri. Selain itu, upaya pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian tidak hanya dimaksudkan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan para petani dalam negeri. Adapun kebijakan pemerintah guna meningkatkan produktivitas pertanian juga di dukung oleh paska usahatani yaitu penggunaan bibit unggul, pemupukan, pemberantasan hama penyakit, pengairan dan perbaikan sarana dan prasarana bercocok tanam. Produktivitas sangat di pengaruhi oleh satu kombinasi dari beberapa faktor antara lain kualitas bibit, pupuk, jenis teknologi yang digunakan, ketersediaan modal, kualitas instruktur dan tingkat pengetahuan petani ataupun buruh tani. Selain faktor tersebut juga sangat mempengaruhi produktivitas.

Provinsi Bali merupakan salah satu daerah penghasil kopi di Indonesia. Provinsi Bali lebih menghasilkan kopi arabika dari pada kopi robusta. Perkembangkan sektor pertanian Bali perlu mendapatkan pertanian dalam rangka untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena hasil dari pertanian mampu dijadikan komoditas unggulan dalam persaingan global sehingga sektor pertanian

dapat memberikan kontribusi langsung didalam pembentukan produk domestik regional bruto (PDRB).

Kabupaten Bangli merupakan sebuah kabupaten yang terletak disebelah timur laut Kota Denpasar. Berdasarkan data yang diambil dari Pemerintah Kabupaten Bangli tahun 2020 Luas Wilayah Kabuapten Bangli adalah 520,81 kilometer persegi atau 52,081 hektar. Secara fisik bagian selatan Kabupaten Bangli merupakan dataran rendah dan dibagian utara merupakan daerah pegunungan. Jika dilihat dari penggunaan tanahnya, dari total luas Kabupaten Bangli 29,087 hektar adalah lahan kering, 9.341 hektar adalah hutan negara, 7.719 hektar adalah tanah perkebunan, 2.890 hektar adalah sawah dan sisahnya seluas 3.044 hektar adalah lahan laian-lain (jalan, sungai, dan lain-lain), dengan luas lahan dan kondisi geografis yang ada tentu menjadi keunikan sendiri diwilayah ini sehingga potensi-potensi alam cukup banyak. Salah satunya dari sumber pertanian dan perkebunan.

Kabupaten Bangli merupakan salah satu daerah penghasil kopi arabika terbesar jika di bandingkan dengan kabupaten lainnya yaitu seluas 4.763 Ha. Kopi arabika di Kabupaten Bangli dikenal sebagai kopi speciality dengan brand kopi Bali atau Kopi Kintamani. Kecamatan Kintamani merupakan wilayah penghasilan kopi speciality terbesar di Kabupaten Bangli.

Desa Belantih sebagai salah satu Desa Bali yang terletak di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali yang memiliki cuaca dingin (22°C - 26°C) dan di kelilingi oleh lembah dan perbukitan. Desa Belantih terletak dengan koordinat antara 115.287 bujur timur dan -8.24246 lintang selatan. Desa Belantih terbatas dengan utara oleh Desa Selulung, di selatan oleh Desa Belangga dan

Batukaag, ke timur oleh Desa Daup dan kebarat oleh oleh Desa Catur. Desa Belantih merupakan desa yang berpotensi dalam pengembangan kopi dan masih mempertahankan eksistensinya dalam usahatani kopi. Berdasarkan data yang di peroleh, Desa Belantih memiliki luas area perkebunan kopi sebesar 29,19 Ha dengan produksi sebesar 213,26 Ton.

Perkembangan usatani kopi arabika Kelompok Tani Dharma Kriya di Desa Belantih, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli sudah mempunyai potensi yang sangat besar karena sangat didukung oleh lahan yang masih sangat luas untuk bisa dibuka perkebunan kopi dalam skala yang besar, selain itu juga di dukung oleh iklim yang sesuai dengan syarat tumbuh untuk tanaman kopi. Sektor perkebunan di Kelompok Tani Dharma Kriya mempunyai potensi untuk dikembangkan, karena sumber daya alam cukup memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta mendukung pembangunan daerah (Yao and Mushi, 2015).

Upaya peningkatan kualitas kopi khususnya kopi arabika juga terus dilakukan Dinas Perkebunan Bali melalui kegiatan-kegiatan pembinaan ataupun penyuluhan, intensifikasi dengan menggunakan pupuk kandang tanpa menggunakan pupuk kimia ataupun pupuk organik pabrikan dengan penanganan pasca panen dengan olah basah, untuk meningkatkan kualitas arabika agar mendapatkan pasar dengan harga jual yang lebih baik, Pengembangan perkebunan kopi Kelompok Tani Dharma Kriya di Desa Belantih ada beberapa masalah yang harus dihadapi (1) pada persediaan bibit unggul untuk meremajakan dan perluasan masih terbatas, (2) keterbatas modal petani sehingga produktivitas yang diperoleh masi dibawah produktivitas potensial.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana produktivitas dan efisiensi usahatani kopi di Kelompok Tani Dharma Kriya, Desa Belantih ?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi petani kopi di Kelompok Tani Dharma Kriya, Desa Belantih ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis produktivitas dan efisiensi usahatani kopi di Kelompok Tani Dharma Kriya, Desa Belantih.
2. Untuk menganalisis kendala-kendala yang dihadapi petani kopi di Kelompok Tani Dharma Kriya, Desa Belantih.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan acuan sebagai referensi yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan mengenai usahatani yang dilihat dari aspek sektor pertaniannya.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi instansi pemerintah yang terkait untuk merumuskan kebijakan kopi arabika yang perlu dikembangkan.
3. Sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya berhubungan dengan kinerja usahatani kopi arabika.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Kopi

Kopi merupakan perkebunan rakyat yang dibudidayakan sebagai sumber pendapatan devisa negara. Kopi terdiri dari 40 jenis yang sebagian besar berasal dari Afrika tropis dan sebagian kecil berasal dari Asia tropis dan saat ini kopi telah menyebar keseluruh daerah tropis di dunia. Namun, kopi sendiri baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan di luar daerah asalnya yaitu Yaman di bagian selatan Arab melalui para pedagang Arab (Rahardjo, *et.al*, 2012).

Buah kopi terdiri dari beberapa bagian, yaitu lapisan luar kulit (*excocarp*), lapisan daging buah (*mesocarp*), lendir (*mucilage*), kulit ari (*spermoderm*), dan biji kopi (*endoscarp*), Lapisan kulit luar (*excocarp*) yaitu lapisan pada buah yang berwarna hijau dan berangsur-angsur berubah menjadi hijau kuning, kuning dan akhirnya merah pada buah kopi yang sudah masak. Daging buah akan berlendir dalam keadaan yang sudah masak dan rasanya agak manis. Kulit bagian dalam yaitu *endoscarp*, cukup keras dan kulit ini biasanya di sebut kulit taanduk (ridwansyah, *at. al*, 2003)

Ada dua spesies dari tanaman kopi yaitu Arabika dan Robusta. Arabika merupakan kopi tradisional dan di anggap paling enak rasanya, sedangkan robusta memiliki kafein yang lebih tinggi. Pengolahan terhadap biji kopi bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu cara basah dan cara kering. Pengolahan dengan cara kering bisa dilakukan dengan langsung menjemur buah kopi dibawah panas matahari

sedangkan cara basah melalui beberapa tahap pengolahan menghasilkan beberapa jenis limbah yang bisa dimanfaatkan sebagai pakan ternak, misalnya kulit buat kopi (Sastrawan, 2018).

2.2 Jenis-Jenis Kopi

Varietas kopi merujuk pada subspecies kopi. Biji kopi dari dua tempat yang berbeda biasanya juga memiliki karakter yang berbeda baik dari aroma, kandungan kafein, rasa dan tingkat kesamaan. Ciri-ciri ini tergantung pada tempat kopi.

2.2.1 Kopi Arabika

Kopi arabika masuk ke Indonesia pada tahun 1696 yang dibawa oleh perusahaan dagang Dutch East India Co. Dari Ceylo (Yahmadi, et.al, 2007). Kopi arabika merupakan kopi yang paling banyak di kembangkan di dunia maupun di Indonesia khususnya. Kopi ini di tanam pada daratan tinggi yang memiliki iklim kering sekitar 1300-1850 mdpl. Indonesia sendiri kopi ini dapat tumbuh subur di daerah tinggi sampai ketinggian 1300 mdpl. Jenis kopi ini cenderung tidak tahan serangan penyakit karat daun (*hemileia vastatrix*) namun kopi ini memiliki tingkat aroma dan rasa yang kuat.

2.2.2 Kopi Robusta

Kopi robusta atau yang disebut dengan Coffee canephora, pada awalnya hanya dikenal sebagai semak atau tanaman liar yang mampu tumbuh hingga beberapa meter tingginya. Hingga akhirnya kopi robusta pertama kali ditemukan di Kongo pada tahun 1898 oleh Emil Laurent. Namun terlepas dari itu ada yang menyatakan

jenis kopi robusta ini telah ditemukan lebih dahulu oleh dua orang pengembara Inggris bernama Richard dan Jhon Speake pada tahun 1862 (Yahmadi, et.al, 2007).

Kopi Robusta atau yang di sebut dengan *coffea canephora*, jenis kopi ini berasal dari Afrika, dari pantai barat sampai uganda. Kopi robusta dapat dikatakan sebagai kopi kelas dua, karena rasanya lebih pahit, sedikit asam, dan mengandung kafein d alam kadar yang jauh lebih banyak. Kopi jenis ini dapat tumbuh di daratan rendah sampai ketinggian 1.000 mdpl. Jenis kopi ini lebih di serang oleh serangan hama dan penyakit, hal ini menjadi kopi robusta lebih murah.

2.2.3 Kopi Liberika

Jenis Kopi ini berasal dari daratan rendah Monrovia di daerah Liberia. Pohon kopi Liberika tumbuh dengan subur di daerah yang memiliki tingkat kelembapan yang tinggi dan panas. Penyebaran jenis kopi ini sangat cepat, jenis kopi ini memiliki kualitas yang lebih buruk dari kopi arabika baik dari segi buah dan tingkat rendemennya rendah.

2.2.4 Kopi Hibrida

Kopi hibrida merupakan turunan pertama hasil dari perkawinan antara dua spesies atau varietas sehingga dapat mewarisi sifat unggul dari kedua induknya. Sedangkan keturunan dari golongan hibrida ini suda tidak mempunyai sifat yang sama dengan induk hibridanya. Oleh karena itu, pembiakannya hanya dengan cara vegetatif seperti stek atau sambungan.

2.3 Panen

Pemanenan buah kopi yang umum dilakukan dengan cara memetik buah yang telah masak pada tanaman kopi adalah berusia mulai sekitar 2,5 – 3 tahun. Buah matang ditandai oleh perubahan warna kulit buah. Kulit buah berwarna hijau tua adalah buah masih muda, berwarna kuning adalah setengah masak dan jika berwarna merah maka buah kopi sudah masak penuh dan menjadi kehitam-hitaman setelah masak penuh terlampaui (Starfarm, 2010). Untuk mendapatkan hasil yang bermutu tinggi, buah kopi harus dipetik dalam keadaan masak penuh. Kopi arabika memerlukan waktu 6 sampai 8 bulan sejak dari kuncup sampai matang, sedangkan Kopi robusta memerlukan waktu 8–11 bulan. Beberapa jenis kopi seperti kopi liberika dan kopi yang ditanam di daerah basah akan menghasilkan buah sepanjang tahun sehingga pemanenan bisa dilakukan sepanjang tahun. Kopi jenis arabika dan kopi yang ditanam di daerah kering biasanya menghasilkan buah pada musim tertentu sehingga pemanenan juga dilakukan secara musiman. Musim panen ini biasanya terjadi mulai bulan mei/juni dan berakhir pada bulan agustus/september (Ridwansyah, 2003).

2.4 Produktivitas dan Usahatani

2.4.1 Produktivitas

Produktivitas merupakan hubungan antara keluaran (barang-barang atau jasa) dengan masukan (tenaga, kerja, bahan, uang). Produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif. Menurut Harris (2017) Produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Peningkatan produktivitas dapat di capai dengan

menekan sekecil-kecilnya segala macam biaya termasuk dalam manfaat sumber daya manusia (*do the right thing*) dan meningkatkan keluaran sebesar-besarnya (*do the thing right*), dengan kata lain bahwa produktivitas merupakan pencerminan dari tingkat efisiensi dan efektivitas kerja secara total. Rumus Produktivitas adalah :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{output}}{\text{input}}$$

Proses produksi pertanian di butuhkan bermacam-macam faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, tanah dan manajemen pertanian. Tenaga kerja meliputi tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga. Faktor produksi modal sering diartikan sebagai uang atau keseluruhan nilai dari sumber-sumber ekonomi. Sering juga modal di artikan sebagai semua barang dan jasa yang suda di investasikan dalam beberapa bentuk pupuk, bibit, alat-alat pertanian dan lain-lainnya, sumbangan faktor produksi tanah dalam proses produksi pertanian yaitu berupa unsur-unsur hara yang terkandung di dalamnya yang menentukan tingkat kesuburan suatu jenis tanaman.

Fungsi produktivitas menunjukan hubungan teknis antara faktor-faktor produksi (*input*) dan hasil produksinya (*output*). Fungsi produksi menggambarkan tingkat yang dapat di pakai oleh suatu perusahaan, suatu industri atau suatu perekonomian secara keseluruhan dan apa bila teknologi berubah-ubah pula fungsi produksinya. Secara singkat fungsi produksi sering di defenisikan sebagai suatu persamaan matematika yang menggambarkan jumlah output maksimal yang dapat di hasilkan dari sutau faktor produksi tertentu. Misalnya Jika produktivitas naik ini hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi (waktu-bahan-

tenaga) dan system kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan ketrampilan dari tenaga kerjanya.

Produktivitas kerja adalah kemampuan karyawan dalam memproduksi di bandingkan dengan input yang digunakan. Seorang karyawan dapat dikatakan produktif, apabila mampu menghasilkan barang atau jasa sesuai yang di harapkan dalam waktu yang tepat.

Menurut Tohardi dalam Sutrisno (2017) Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu. Peran serta tenaga kerja disini adalah penggunaan sumber daya serta efektif dan efesiensi.

Menurut Sinungan dalam Busro (2018) Produktivitas kerja merupakan kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk menghasilkan barang dan jasa dalam waktu tertentu yang telah di tentukan atau sesuai dengan rencana.

2.4.2 Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih dan pestisida) dengan efektif, efisien dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahataninya meningkat. Petani yang berusaha tani sebagai suatu cara untuk melakukan pertanian dia seorang petani. Apa yang dilakukan petani ini hanya sekedar memenuhi kebutuhan, dalam arti petani meluangkan waktu, uang serta dalam mengkombinasikan masukan untuk menciptakan keluaran adalah usahatani yang dipandang sebagai suatu jenis perusahaan.

Pengelolaan usahatani dari segi petani pada dasarnya terdiri dari pemilihan antara berbagai alternatif penggunaan sumber daya yang terbatas yang terdiri dari lahan kerja, modal, waktu, dan pengelolaan. Hal ini dilakukan agar petani dapat mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya dalam lingkungan yang penuh resiko dan kesukaran-kesukaran lain yang di hadapi dalam melaksanakan usahatannya.

Menurut (Wanda, 2015) Ilmu Usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga produksi pertanian menghasilkan pendapatan petani yang lebih besar.

Menurut Suratiyah (2015) faktor yang sangat mempengaruhi kegiatan usahatani adalah faktor alam, faktor alam dibagi menjadi dua yaitu :

1. Faktor Tanah

Tanah merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan usahatani karena tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman, tanah merupakan faktor produksi yang istimewa karena tanah tidak dapat diperbanyak dan tidak dapat berubah tempat.

2. Faktor Iklim

Iklim sangat menentukan komoditas yang akan diusahakan, baik ternak maupun tanaman. Iklim dengan jenis komoditas yang akan diusahakan harus sesuai agar dapat memperoleh produktivitas yang tinggi dan manfaat yang baik.

2.5 Efisiensi Usahatani Kopi

Efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya. Efisiensi adalah perbandingan antara keluaran (*Output*) dan masukan (*Input*). Perbandingan ini dapat dilihat dari segi berikut ini :

1. Hasil

Suatu kegiatan dapat dikatakan efisien jika suatu usaha memberikan hasil yang maksimum. Maksimum dari segi mutu atau jumlah satuan hasil.

2. Usaha Suatu kegiatan dapat dikatakan efisien jika suatu hasil tertentu tercapai dengan usaha minimum dan mencakupi lima unsur yaitu pikiran, tenaga jasmani, waktu, ruang dan benda (termasuk uang).

Adapun alasan pentingnya pengukuran efisiensi :

1. Masalah pengukuran efisiensi usahatani adalah pentingnya untuk membuat kebijakan pertanian.
2. Jika alasan-alasan teoritis efisiensi relatif dari berbagai sistem ekonomi harus diuji, maka penting untuk mampu membuat pengukuran efisiensi aktual.
3. Jika perencanaan ekonomi sangat terkait dengan industri tertentu adalah penting untuk mengetahui seberapa jauh industri tersebut dapat diharapkan untuk meningkatkan outputnya dengan menaikkan efisiensi, tanpa menyerap sumber daya tambahan lainnya.

2.6 Produktivitas Modal

Modal adalah suatu bagian yang terpenting bagi suatu pengusaha kecil, modal dalam usahatani adalah barang atau uang yang bersama-sama. Faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang baru yaitu produk pertanian. Modal dalam usahatani yang kita kenal adalah tanah, bangunan seperti gudang, kandang, pabrik, alat-alat pertanian, bahan pertanian seperti bibit, pupuk, obat-obatan, tanaman, ternak. Secara umum sumber modal usahatani berasal dari petani sendiri (*equity capital*) dan pinjaman (*credit*) bentuk modal usahatani menurut sumber yang lain adalah kontrak sewa, sistem kontrak produksi, kontrak pemasaran hasil dan manajemen produksi serta kontrak penyediaan produksi.

2.7 Kendala-Kendala yang dihadapi Petani Kopi Arabika

Usahatani merupakan satu-satunya ujung tombak pembangunan nasional yang mempunyai peran sangat penting, upaya mewujudkan pembangunan nasional di bidang pertanian masa mendatang merupakan sejauh mungkin mengatasi masalah dan kendala yang sampai sejauh ini belum mampu di selesaikan secara tuntas sehingga memerlukan perhatian yang lebih pasti. Satu hal yang sangat kritis adalah bahwa meningkatnya produksi pertanian selama ini belum di sertai dengan meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani oleh karen itu persoalan pembangunan kelembagaan di bidang pertanian dalam pengertian yang luas menjadi semakin penting, agar petani mampu melaksanakan kegiatan yang tidak hanya di bisnis peternakan saja, akan tetapi terkait erat dengan aspek bisnis pertanian.

a. Kecilnya skala usahatani

Kecilnya usahatani sehingga menyebabkan kurangnya efisiensi produksi pertanian, hal ini yang menyebabkan banyak lahan yang dimanfaatkan untuk pemukiman.

b. Kecilnya permodalan untuk pembiayaan usahatani

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting keberadaannya dalam usahatani. Kemampuan petani untuk membiayai usahatannya sangat terbatas, sehingga produktivitas yang diperoleh masih di bawah produktivitas potensial. Mengingat keterbatasan petani dalam permodalan tersebut dan rendahnya aksesibilitas terhadap sumber permodalan formal, dilakukan pengembangan dan mempertahankan beberapa penerapan input biaya produksi rendah yang sudah berjalan di tingkat petani.

c. Harga yang tidak stabil

Pada suatu masa tertentu harga-harga komoditas usahatani mengalami perubahan, misalnya apabila harga komoditas kopi di pasaran tinggi, maka petani akan beramai-ramai menanam kopi sehingga waktunya musim panen tiba harga kopi menjadi turun jauh yang mengakibatkan kerugian pada petani itu sendiri. Harga yang tidak stabil juga mengakibatkan kurangnya pendapatan petani yang maksimal, dikarenakan harga yang naik turun dan karena adanya sifat pertanian yang musiman yang berarti pendapatan dari produk akan mencukupi hasil dari waktu tertentu saja.

d. Belum maksimalnya sistem dan pelayanan penyuluhan

Penyuluhan pertanian sangat dibutuhkan dalam usahatani untuk memberikan wawasan kepada petani mengenai wawasan dan pengetahuan untuk meningkatkan hasil produktivitas kopi arabika. Penyuluhan pertanian merupakan sarana kebijakan yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian. Sedangkan di lain pihak petani mempunyai kebebasan untuk menerima atau menolak saran yang diberikan agen penyuluhan pertanian, dengan demikian penyuluhan hanya dapat mencapai sarannya jika perubahan yang diinginkan sesuai dengan kepentingan petani. Peran penyuluh pertanian dalam pembangunan pertanian sangatlah diperlukan karena penyuluhan tersebut bersifat “back to basic” yaitu penyuluhan pertanian yang mempunyai peran sebagai konsultan pemandu, fasilitator dan mediator bagi petani.

e. Lemahnya tingkat teknologi

Produktivitas tenaga kerja yang relatif rendah yang merupakan akibat dari keterbatasan teknologi, pengelolaan sumberdaya yang efisien. Sebaiknya dalam pengembangan komoditas usahatani yang harus diperlukan adalah perbaikan di bidang teknologi. Contohnya teknologi budidaya, teknologi perbaikan di bidang produksi, terutama pupuk dan obat-obatan serta pemacuan kegiatan diversifikasi usaha yang tentunya ada didukung dengan ketersediaan modal.

f. Aspek sosial dan ekonomi yang berkaitan dengan kebijakan bagi petani.

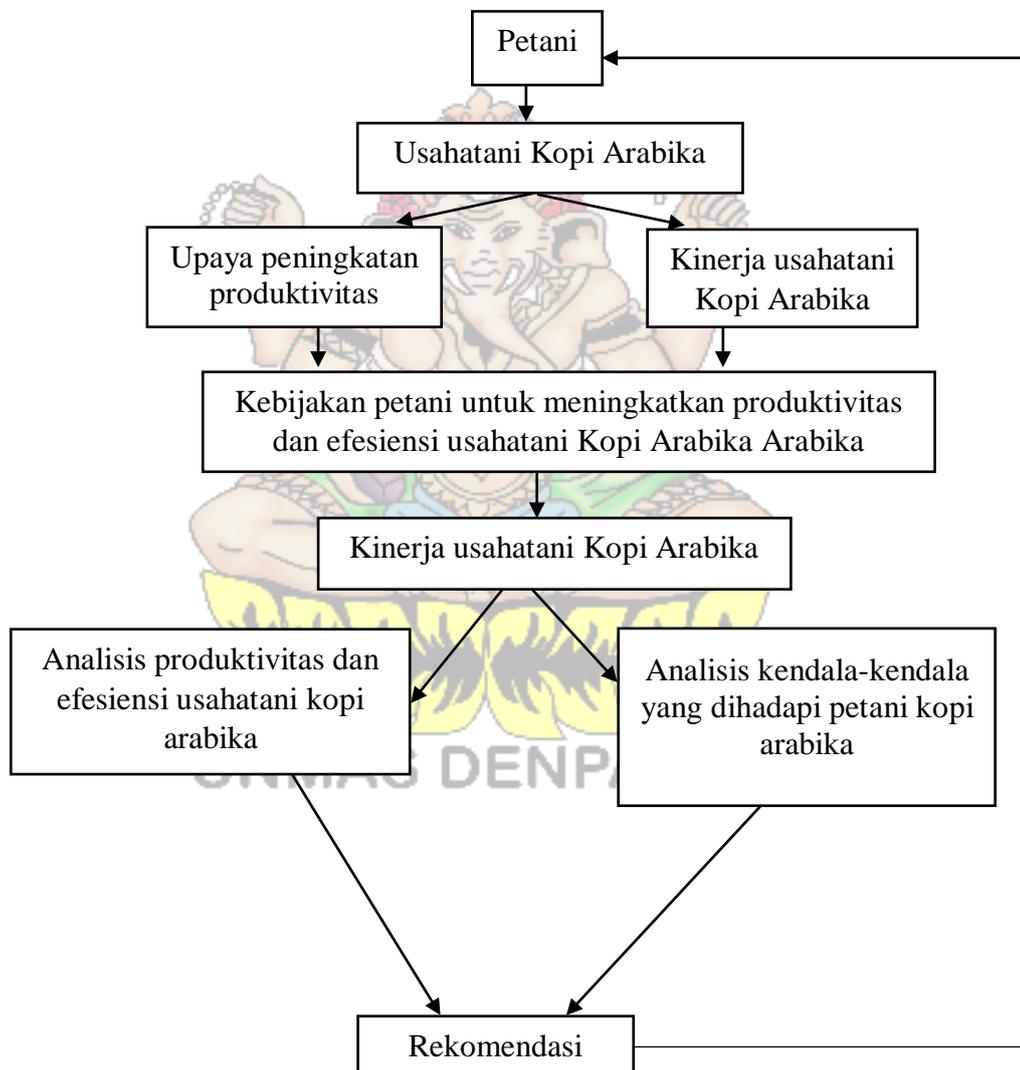
Permasalahan sosial juga yang menjadi masalah utama bagi petani di Indonesia yaitu masalah pembangunan pertanian di negara yang sedang berkembang bukan semata-mata karena ketidaksiapan petani menerima inovasi, tetapi hal ini di

sebabkan oleh ketidakmampuan perencanaan program pembangunan pertanian yang menyesuaikan program itu dengan kondisi dari petani yang menjadi klien dari program tersebut. Kemiskinan yaitu suatu konsep yang sangat relatif sehingga kemiskinan sangat kontekstual agar bantuan lebih menjadi efektif untuk memperkuat perekonomian petani miskin, pertama-tama haruslah menemukan dimana akar permasalahan itu terletak, di samping akar permasalahan itu sendiri.

2.8 Kerangka Pemikiran Penelitian

Usahatani adalah mengorganisasikan (mengelola) asset dan cara dalam pertanian atau kegiatan mengorganisasikan sarana produksi pertanian untuk memperoleh hasil atau keuangannya. Dalam kegiatan usahatani tanaman kopi arabika merupakan salah satu komoditas yang banyak ditanam oleh petani di Desa Belantih, Kecamatan Kintamani, hal ini karena letak geografis yang cocok untuk kegiatan budidaya tanaman kopi arabika. Usahatani kopi sangat menjanjikan keuntungannya jika di kelola dengan baik dalam upaya peningkatan produksi kopi di Desa Belantih (*Output*), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

2.10 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Tahun	Nama	Judul	Metode Analisis	Alat analisis	Persamaan dan Perbedaan
1.	2018	Fitriani, Bustanul Arifin, Wan Abbas Zakaria, R.Hanung Ismono.	Kinerja Usahatani Kopi di Hulu DAS Sekampung, Tanggamus, Lampung.	1.Penelitian menggunakan metode survey. 2.Metode pengambilan sampel responden di tentukan dengan metode stratified random sampling.	1.Analisis deskriptif	Persamaan: 1.Menggunakan metode yang sama. Perbedaan: 1.Menggunakan Analisis statistik deskriptif.
2.	2018	Afrianingsih Putri, Yusmarni, Cindy Paloma, Zelfi Zakir.	Kinerja Faktor Produksi Kopi Arabika (<i>Coffea arabica L</i>) di Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Sumatera Barat.	1.Penelitian menggunakan metode survey. 2. Metode pengambilan sampel secara simple random sampling	1. Analisis kualitatif dan data analisis kuantitatif. 2. Model fungsi cobb douglass	Persamaan: 1.sama-sama menggunakan metode survey dan metode purposive sampling 2. Analisis kuantitatif dan kualitatif Perbedaan: 1.menggunakan fungsi cobb douglass.
3.	2017	Ronaldo Eayas Amisan, O.Esry H. Laoh,	Analisis Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Purwerejo	1. Metode pengambilan sampel secara simple random	1.Analisis deskriptif	Persamaan: Menggunakan metode purposive sampling

		Gene H. M. Kapantow	Timur, Kecamatan Modayag, Kabupate Mongondow Timur	sampling		Perbedaan: Menggunakan analisis deskriptif.
4.	2019	Lilis S. Gultom, Harry Pratama Putra	Analisis Tingkat Efisiensi Usahatani Kopi Arabika di Desa Lae Hole, Kecamatan Perbuluan, Kabupaten Dairi Provinsi Sumatra Utara	1.metode secara purposive sampling	1.analisis deskriptif dan analisis regresi berganda	Persamaan : 1. Sama-sama menggunakan metode yang sama. Perbedaan: 1. peneliti menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda
5.	2021	Mohammad Fahmariza, Entus Hikmana, Tohidin.	Hubungan Kinerja Kelompok Tani dengan Pendapatan Usahatani Padi Sawah, (Oryza sativa, L) di Kecamatan ukdana, Kabupaten Indramayu	1.Menggunakan metode survey. 2.Menggunakan metode secara purposive sampling	1. analisis korelasi product moment	Persamaan : 1.sama-sama menggunakan metode survey. Perbedaan : 1.Menggunakan metode random sampling dan analisis korelasi product moment.

